

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada saat ini diare akut pada anak masih menjadi masalah kesehatan pada masyarakat di berbagai negara. Sebanyak 1,9 juta anak-anak meninggal karena diare setiap tahunnya terutama pada negara berkembang (Devi Chandra Juvitha et al., 2019). Sekitar 78% dari semua kematian anak akibat diare terjadi di Afrika dan Asia Tenggara (Farthing et al., 2013).

Diare merupakan penyebab kedua teratas dari kematian anak-anak di dunia. Setiap tahunnya terdapat 1,7 juta anak menderita diare dan 525.000 anak diantaranya meninggal dunia (WHO,2017). Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang tingkat morbiditas dan mortalitasnya tinggi dikarenakan oleh penyakit diare (Kemenkes RI, 2011b). Angka kejadian penyakit diare pada tahun 2018 pada kategori anak sebesar 834 kasus per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019a).

Pada data dan informasi profil kesehatan indonesia tahun 2019 disebutkan bahwa jumlah kematian post neonatal akibat diare di Jawa tengah adalah yang tertinggi yaitu mencapai 132 kasus dari total 746 kasus di Indonesia (Kemenkes RI, 2019b).

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, tingkat kejadian pada anak memiliki jumlah yang tidak sedikit. Pada usia muda tersebut anak memiliki kondisi rawan gizi dan juga mudah tertular penyakit infeksi (Daviani Prawati et al., 2019). Oleh karena itu, anak-anak lebih rentan terkena penyakit diare karena daya tahan tubuh yang masih lemah terhadap penyebaran virus diare (Perangin-angin, 2014).

Jika seorang anak mengalami diare, akan meningkatkan risiko terjadinya dehidrasi dan komplikasi lainnya (Rafiuddin & Purwanti, 2020). Sehingga penanganan cepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit diare karena apabila terlambat dapat menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian (Daviani Prawati et al., 2019). Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai faktor yang dapat menyebabkan diare agar dapat dilakukan pencegahan dan penatalaksanaan yang tepat agar tidak terjadi akibat yang tidak diinginkan.

Tingginya angka kejadian diare pada anak tentunya tidak terlepas dari peran orang tua. Pengetahuan orang tua tentang suatu penyakit yang dapat menyerang anaknya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam tingkat kejadian penyakit tersebut (Fitri, 2017). Pada kasus diare, hal ini mencakup tentang pengetahuan ibu terhadap definisi diare, apa saja penyebab diare, apa saja gejala diare, bagaimana penanganan diare, bagaimana pencegahan diare, bagaimana makanan dan minuman yang baik di konsumsi oleh anak, dan juga bagaimana perilaku atau kebiasaan baik yang sebaiknya dilakukan. Kebiasaan

yang kurang baik dari ibu maupun anak dapat memicu timbulnya penyakit diare (Anzani & Saftarina, 2019).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kejadian diare pada anak di Indonesia. Dimana ASI eksklusif dianjurkan untuk diberikan 6 bulan pertama kehidupan anak (Siregar et al., 2018). ASI akan menstimulasi sistem imun tubuh anak yang akan berperan penting dalam mencegah terjadinya infeksi termasuk pada kejadian penyakit diare (Santika et al., 2020). Pada penelitian sebelumnya di dapatkan hasil bahwa pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak dengan umur di bawah dua tahun (Santika et al., 2020).

Kebiasaan sehari-hari juga merupakan faktor terjadinya penyakit diare, salah satunya Perilaku cuci tangan menggunakan sabun yang merupakan salah satu bagian dari program Perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS (Mustikawati, 2017) . Perilaku masyarakat yang masih belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat berdampak pada timbulnya penyakit diare (Irianty et al., 2018). Pada penelitian sebelumnya telah di dapatkan hasil bahwa kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dapat mempengaruhi jumlah kejadian diare pada anak (Madjid, 2017).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka akan dilakukan penelitian faktor-faktor risiko yang mempengaruhi tingkat kejadian diare akut pada anak usia dibawah tiga tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apa saja faktor risiko yang mempengaruhi diare akut pada anak usia dibawah tiga tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya kejadian diare akut pada anak usia dibawah tiga tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian diare akut pada anak usia dibawah tiga tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

1.3.2.2. Mengetahui pengaruh durasi pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare akut pada anak usia dibawah tiga tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

1.3.2.3. Mengetahui pengaruh cuci tangan menggunakan sabun terhadap kejadian diare akut pada anak usia dibawah tiga tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

1.3.2.4. Mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh pada kejadian diare akut pada anak usia dibawah tiga tahun.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan masyarakat untuk mengetahui faktor risiko apa saja yang mempengaruhi kejadian diare akut sehingga dapat memberikan tatalaksana yang tepat untuk kejadian diare akut pada anak usia dibawah tiga tahun.

### 1.4.2. Manfaat Pengembangan Ilmu

Bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor risiko diare terhadap kejadian diare akut pada anak khususnya umur dibawah tiga tahun.

